

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu mengungkapkan pengaruh antar variabel dan dinyatakan dalam angka serta menjelaskannya dengan membandingkan dengan teori-teori yang telah ada dan menggunakan teknik analisis data yang sesuai dengan variabel dalam penelitian. Penelitian deskriptif digunakan untuk memberi gambaran yang lebih jelas dan lebih spesifik dengan memusatkan perhatian ke aspek tertentu dan sering menunjukkan hubungan antar berbagai variabel (Nasution, 2011:24). Sedangkan pengertian analisis deskriptif menurut Sugiyono (2010:207) adalah “statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.” Metode penelitian kuantitatif deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh penerapan sistem *e-billing* dan *e-filing* terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang diberikan secara langsung kepada Wajib Pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Pare.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang tetapi juga obyek dan benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh

karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiyono, 2010:117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Wajib Pajak Orang Pribadi yang melaksanakan kewajiban dan terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Pare tahun 2017 yang berjumlah 220.402 Wajib Pajak.

### 3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. Sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya harus representatif (mewakili) keseluruhan gejala yang diamati. Ukuran dan keragaman sampel menjadi penentu baik tidaknya sampel yang diambil. Menurut Sugiyono (2010:118), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik *insidental sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang bersangkutan layak digunakan sebagai sumber data (Sugiyono, 2010:124). Dalam menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *Slovin* (Bambang & Lina, 2005:137), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : besaran sampel

N: besaran populasi

e : tingkat kesalahan yang ditoleransi (10%)

$$n = \frac{220.402}{1 + 220.402 (0,1)^2}$$

n = 99,95 dibulatkan menjadi 100

Jadi, sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 sampel.

### 3.3 Variabel dan Pengukuran

Variabel–variabel yang ada dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel tersebut adalah sebagai berikut:

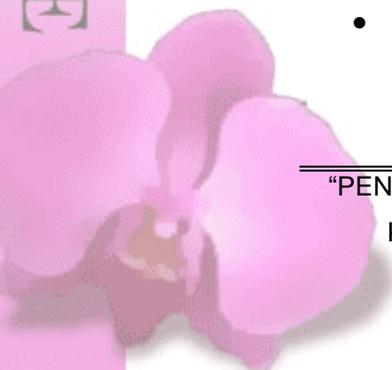
#### 3.3.1 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2010:61), variabel independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

a. Penerapan Sistem *E-Billing*

Saat ini Wajib Pajak dapat lebih mudah dalam pemenuhan kewajiban perpajakan dengan memanfaatkan fasilitas-fasilitas elektronik yang telah disediakan Direktorat Jenderal Pajak. Salah satu fasilitas tersebut adalah sistem pembayaran elektronik (*billing system*). Menurut Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-05/PJ/2017, sistem *billing* Direktorat Jenderal Pajak atau yang lebih dikenal dengan nama *e-billing* adalah sistem elektronik yang dikelola oleh Direktorat Jenderal Pajak dalam rangka menerbitkan dan mengelola kode billing yang merupakan bagian dari sistem penerimaan negara secara elektronik. *E-billing* menawarkan kemudahan pembayaran pajak melalui metode pembayaran elektronik dengan segala kelebihannya, yakni cepat, mudah, dan dapat meminimalisir terjadinya kesalahan. Indikator dari penerapan sistem *e-billing* yaitu:

- Mempercepat proses transaksi pembayaran
- Meminimalisir *human eror*
- Mempermudah cara pembayaran
- Ramah lingkungan
- Memberikan kepercayaan ke fiskus bahwa wajib pajak sudah membayar pajaknya.



Kelima indikator tersebut digunakan sebagai dasar untuk pengukuran penerapan sistem *e-billing*. Indikator tersebut diukur dengan menggunakan skala *Likert* yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun instrumen baik dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono, 2010:134). Jawaban dari tiap instrumen memiliki rentang nilai 1-5 yang berupa pernyataan sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu-ragu, setuju, dan sangat setuju.

#### b. Penerapan Sistem *E-Filing*

*E-filing* merupakan bagian dari sistem administrasi perpajakan modern yang digunakan untuk menyampaikan Surat Pemberitahuan secara elektronik kepada Direktorat Jenderal Pajak yang dilakukan melalui sistem *online* yang *realtime* dengan memanfaatkan jaringan komunikasi internet. *E-filing* adalah sebuah produk inovasi perkembangan teknologi informasi yang disediakan untuk memudahkan sekaligus meningkatkan pelayanan kepada para Wajib Pajak. Terdapat 5 indikator penerapan sistem *e-filing* yang diadopsi dari penelitian Husnurrosyidah & Suhadi (2017) dan sedikit penambahan dari penulis, yaitu:

- Mempercepat proses pelaporan SPT
- Meminimalisir human eror yang dilakukan pihak fiskus dalam entry data
- Kemudahan pengisian SPT
- Ramah lingkungan
- Kelengkapan data pengisian SPT

Kelima indikator tersebut digunakan sebagai dasar untuk pengukuran penerapan sistem *e-filing*. Indikator tersebut diukur dengan menggunakan skala *Likert* dengan rentang nilai 1-5 untuk mengukur jawaban dari responden yang berupa pernyataan sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu-ragu, setuju, dan sangat setuju.

### 3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010:61). Yang menjadi variabel dependen pada penelitian ini adalah kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Menurut Abdul Rahman dalam Agustiningsih (2016) kepatuhan perpajakan merupakan keadaan dimana Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya. Mendaftarkan diri, menghitung dan membayar pajak terutang serta menyampaikan SPT merupakan bentuk kepatuhan wajib pajak. Untuk mengukurnya, terdapat 5 indikator yang diadopsi dari penelitian Husnurrosyidah & Suhadi (2017) dan sedikit penambahan dari penulis. Indikator tersebut diantaranya:

- Kepatuhan untuk mendaftarkan diri untuk mendapat *e-fin*
- Kepatuhan dalam perhitungan pajak
- Kepatuhan dalam pembayaran pajak melalui *e-billing*
- Kepatuhan dalam pelaporan SPT melalui *e-filing*
- Kepatuhan dalam kebenaran pengisian SPT

Kelima indikator tersebut digunakan sebagai dasar untuk pengukuran tingkat kepatuhan Wajib Pajak. Indikator tersebut diukur dengan menggunakan skala *Likert* dengan rentang nilai 1-5 untuk mengukur jawaban dari responden yang berupa pernyataan sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu-ragu, setuju, dan sangat setuju.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:224) metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data dan menghasilkan kesimpulan. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2010:193) sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer diperoleh melalui:

- Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui internet. Bila kuesioner diberikan secara langsung kepada responden, maka akan menciptakan suatu kondisi yang cukup baik sehingga responden dengan sukarela akan memberikan data obyektif dan cepat (Sugiyono, 2010:199). Dalam penelitian ini, kuesioner akan diberikan secara langsung kepada responden, yakni Wajib Pajak Orang Pribadi yang menggunakan sistem *e-billing* dan *e-filing* yang terdaftar di KPP Pratama Pare. Kuesioner yang disebarkan berupa pernyataan mengenai penerapan sistem *e-billing*, penerapan sistem *e-filing*, dan kepatuhan Wajib Pajak dan terdapat petunjuk pengisian supaya memudahkan responden untuk menjawab.

Selain data primer, juga terdapat sumber data sekunder yang merupakan sumber data yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data,

misalnya lewat orang lain atau dalam bentuk dokumen (Sugiyono, 2010:193). Teknik pengumpulan data sekunder yang digunakan untuk penelitian ini adalah:

- Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2012). Studi kepustakaan digunakan untuk memperoleh teori - teori yang relevan dengan pembahasan masalah. Penelitian ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari, dan menelaah berbagai literatur, seperti Undang - Undang Perpajakan, jurnal ilmiah, artikel, buku, dan berbagai sumber tertulis lainnya yang berhubungan dengan topik yang diteliti sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian.

### 3.5 Metode Analisis

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan tersebut diantaranya mengelompokkan dan menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti serta melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan, setelah itu temuan tersebut dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2010:207). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan program SPSS 22. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu penerapan sistem *e-billing* dan *e-filing* terhadap kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi. Pengukuran regresi berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

$\alpha$  = Konstanta

- $\beta_1$  = Koefisien regresi penerapan sistem *e-billing*  
 $\beta_2$  = Koefisien regresi penerapan sistem *e-filing*  
 $X_1$  = Penerapan sistem *e-billing*  
 $X_2$  = Penerapan sistem *e-filing*  
 $\varepsilon$  = Error

Beberapa langkah yang dilakukan dalam analisis regresi adalah sebagai berikut:

### 3.5.1 Uji Instrumen

Hasil suatu penelitian seharusnya valid dan reliabel, maka untuk mendapatkan hasil tersebut dibutuhkan instrumen yang valid dan reliabel.

#### a. Uji Validitas

Suatu alat pengukur dikatakan valid apabila alat itu mengukur apa yang seharusnya diukur (Nasution, 2011:74). Menurut Ghazali dalam Gunanto (2016), uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk mengukur validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi *bivariate* antara masing-masing skor indikator dengan total skor *konstruk*. Hasil analisis korelasi *bivariate* dapat diketahui dengan melihat output *Cronbach's Alpha* yang ada pada kolom *Correlated Item – Total Correlation*. Dengan kriteria pengujian apabila nilai *pearson correlation* < r tabel maka butir pertanyaan dikatakan tidak valid, sedangkan apabila nilai *pearson correlation* > r tabel maka butir pertanyaan dapat dikatakan valid.

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner

dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali dalam Gunanto, 2016). Suatu alat ukur dianggap reliabel yaitu dapat dipercaya, bila secara konsisten memberi hasil yang sama jika diterapkan pada sampel yang sama pada waktu yang berbeda (Nasution, 2011:77). Pengujian ini dilakukan hanya sekali saja dan hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan dengan teknik *Cronbach's Alpha*. *Cronbach's Alpha* adalah tolak ukur atau patokan yang digunakan untuk menafsirkan korelasi antara skala yang dibuat dengan semua skala variabel yang ada. Pengujian dilakukan pada setiap butir pernyataan. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,60$  (Umar dalam Nurhidayah, 2015).

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik merupakan salah satu pengujian prasyarat pada regresi linear berganda. Menurut Utama dalam Kiswara & Jati (2016), suatu model regresi yang valid harus memenuhi kriteria BLUE (*Best, Linear, Unbiased, and Estimated*). Untuk dapat mengetahui apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian telah memenuhi kriteria BLUE, maka dilakukan uji asumsi klasik, diantaranya:

#### a. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali dalam Agustiningsih (2016) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel bebas maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat menjadi terganggu ([www.academia.edu](http://www.academia.edu)). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas didalam model regresi, yaitu dengan menganalisis matriks korelasi variabel – variabel bebas, dapat juga dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance information factors* (VIF). Nilai *tolerance* yang rendah sama

dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ) dan nilai *cut off* yang umum dapat dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai  $tolerance \leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ . Jika nilai *variance inflation factor* (VIF)  $< 10$  dan nilai  $tolerance > 0,10$ , maka model tersebut dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas, dan sebaliknya (Basuki & Prawoto, 2017:62).

#### b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Umar dalam Agustiningsih, 2016). Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Menurut Sujarweni dalam Saung (2017) cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika dalam keadaan sebagai berikut:

- Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0
- Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.

#### c. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk membuktikan bahwa suatu data berdistribusi normal dapat dilakukan dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov Test (K-S)*. Apabila nilai probabilitas signifikan  $K-S \geq 5\%$  atau 0.05, maka data berdistribusi normal (Umar dalam Gunanto, 2016). Selain itu, normalitas juga bisa dilihat melalui *normal*

*probability plot*. Dasar pengambilan dengan menggunakan *normal probability plot* adalah (Basuki & Prawoto, 2017):

- Jika titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika titik-titik menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### 3.5.3 Uji Hipotesis

#### a. Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh semua variabel independen (Basuki & Prawoto, 2017:37). Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol sampai satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2006). Terdapat kelemahan mendasar pada penggunaan koefisien determinasi yaitu koefisien determinasi bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Oleh karena itu banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted*  $R^2$  dalam menganalisis model regresi. Nilai *adjusted*  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Dalam kenyataan nilai *adjusted*  $R^2$  dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Menurut Rahman (2012) jika dalam uji empiris didapatkan nilai *adjusted*  $R^2$  negatif, maka nilai *adjusted*  $R^2$  dianggap bernilai nol.

### b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama atau simultan dengan melihat nilai F nya yang ditunjukkan dalam tabel Anova (Basuki & Prawoto, 2017:51). Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%. Dasar pengambilan keputusan:

- Jika signifikansi  $> 0,05$  ( $\alpha$ ) atau F hitung  $< F$  tabel berarti hipotesis ditolak atau variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika signifikansi  $< 0,05$  ( $\alpha$ ) atau F hitung  $> F$  tabel berarti hipotesis diterima atau variabel dependen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### c. Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial yang ditunjukkan dalam tabel Coefficients. Selain itu, uji t juga dapat digunakan untuk mengetahui variabel independen manakah yang lebih dominan (Basuki & Prawoto, 2017:52). Pengujian parsial ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen dengan asumsi variabel yang lain konstan. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%. Dasar pengambilan keputusan:

- Jika signifikansi  $> 0,05$  ( $\alpha$ ) atau T hitung  $< T$  tabel berarti hipotesis ditolak bila dilakukan uji secara parsial.
- Jika signifikansi  $< 0,05$  ( $\alpha$ ) atau T hitung  $> T$  tabel berarti hipotesis diterima bila dilakukan uji secara parsial.

